

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, dunia usaha sudah banyak yang mulai berkembang dan menjadi lebih maju. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali usaha – usaha yang bermunculan , baik usaha berskala kecil maupun usaha yang berskala besar. Salah satu usaha yang sedang mulai berkembang yang ada di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu setiap usaha, baik yang berskala kecil, menengah maupun yang berskala besar harus memiliki kompetitif yang baik agar mampu bersaing dengan usaha – usaha lainnya. Dimana setiap usaha yang masih beroperasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar usaha yang dijalankan mampu berkembang dengan baik. Di Indonesia, UMKM mempunyai peranan yang sangat besar bagi pembangunan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah menerbitkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam undang – undang tersebut bahwa usaha mikro, kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang

Menurut penelitian yang dilakukan Humira (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Karena semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku keuangannya akan semakin tinggi. Begitu juga dengan penelitian Wahab dkk (2019) dan Hasibuan (2017), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan. Dimana jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan perilaku yang positif maka akan meningkatkan kepuasan mereka sehingga mereka bisa lebih sejahtera.

Setiap individu pada dasarnya memiliki sebuah tujuan atau keinginan untuk mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidupnya. Apabila seseorang tersebut mampu mendapatkan apa yang diinginkan maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut telah mencapai kesejahteraannya. Sejahtera ini bisa diberbagai aspek kehidupan salah satunya ditandai dengan memiliki finansial yang baik, mampu memenuhi kebutuhan, mempunyai dana untuk masa depan, mempunyai investasi dan lain-lain (Wahab dkk, 2019). Oleh sebab itu, dalam mengelola finansial sangatlah penting untuk kelangsungan hidup yang akan mendatang.

Pencapaian kesejahteraan seseorang dengan tolak ukur tingkat keuangan maka bisa disebut dengan kepuasan keuangan atau financial satisfaction (Saurabh dan Nandan, 2018). Tolak ukur kepuasan keuangan menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam mencapai sebuah kehidupan yang lebih sejahtera. Karena, kepuasan finansial ini memberikan efek yang sangat penting bagi setiap

individu. Dimana jika setiap individu memiliki kepuasan keuangan maka individu tersebut juga akan merasakan kepuasan dalam hidupnya.

Tingkat kepuasan individu sangat berkaitan dengan kesejahteraan, dimana seorang individu memiliki kondisi keuangan yang memadai. Rasa puas yang muncul atas penghasilan yang diterima juga bisa disebut sebagai kepuasan keuangan. Selain itu, kepuasan keuangan juga bisa berhubungan dengan kebahagiaan seorang individu terhadap keuangan yang mereka miliki. (Gerrans et al., 2013)

Kepuasan keuangan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan keuangan. Pendidikan keuangan memiliki dampak yang positif dan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap individu, agar setiap individu mampu mengelola keuangannya sendiri dengan baik. Semakin tinggi pendidikan seorang individu mengenai keuangan maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan mengenai keuangan, jika seorang individu mampu mengambil keputusan yang tepat maka akan menentukan pada tingkat kesejahteraan. Selain itu, dengan adanya pendidikan keuangan setiap individu diharapkan paham akan nilai uang, mampu melakukan manajemen keuangan, perencanaan tabungan maupun investasi dan menurunkan risiko terhadap keuangan.

Pendidikan keuangan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia, pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan di sekolah. Tetapi di zaman sekarang bahwa pendidikan keuangan selain di dapat dari sekolah maupun perguruan tinggi, juga bisa didapat melalui sosialisasi dari keluarga terutama dari orang tua (Sari, 2015). Dengan

meningkatkan pengetahuan keuangan melalui pendidikan keuangan ini akan mempengaruhi seseorang individu dalam mencapai kepuasan keuangan, karena mereka akan lebih berhati-hati dan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Meskipun begitu, seorang individu harus terus-menerus belajar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai mengelola uang dengan tepat, mengetahui tentang investasi, memperhitungkan dana pensiun serta mengetahui tentang kredit tabungan. Menurut Xiao dan Porto (2017) pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung dengan Hadi dan Dewi (2019) pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Apabila seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan masalah dalam mengelola keuangan. Pada dasarnya tidak hanya individu yang memiliki penghasilan rendah saja yang memiliki masalah dalam finansial, individu yang memiliki penghasilan yang tinggi pun akan memiliki masalah dalam finansial jika mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengelola finansial dengan sebaik mungkin. Maka dari itu seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mempunyai perilaku manajemen keuangan yang baik juga. Pengetahuan keuangan ini diharapkan agar individu mampu membuat perencanaan dalam menentukan sebuah keputusan yang lebih baik. Sehingga dalam mengambil keputusan mengenai keuangan akan lebih bijak dan efektif serta hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan seorang individu dalam keuangan. Menurut Darmawan

dan Pamungkas (2019) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Menurut Parmitasari *et. al* (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut juga di didukung dengan penelitian Halim & Astuti (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Selain pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan juga menjadi faktor penentu kepuasan keuangan. Pada dasarnya perilaku keuangan ini berhubungan dengan sikap seorang individu dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka miliki untuk kebutuhan sehari – hari. Selain itu, perilaku keuangan ini yang nantinya akan membuat seorang individu mampu membuat keputusan yang baik mengenai finansial. Apabila seorang individu memiliki perilaku keuangan yang baik maka individu tersebut akan melakukan sebuah pencatatan keuangan seperti pengeluaran, memiliki investasi, memiliki keuangan untuk masa depan, menabung dan lain sebagainya. Dengan berperilaku baik maka seseorang akan mengelola dan menjaga keuangannya dengan tepat sehingga bisa membantu seorang individu dalam mencapai kepuasan keuangan. Menurut penelitian Darmawan dan Pamungkas (2019) perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut juga didukung penemuan yang dilakukan Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan berpengaruh signifikan

terhadap kepuasan keuangan. Namun, penemuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sherlyani dan Pamungkas (2020), perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Dalam perilaku keuangan, Pendidikan keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi. Pendidikan keuangan ini bisa menjadi salah satu kebijakan yang baik untuk tiap individu, karena bisa membantu dalam merencanakan ataupun menargetkan keuangannya untuk masa depan. Dengan pendidikan tersebut bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk individu dalam bertindak mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan, tiap individu bisa meningkatkan pengetahuannya dalam bidang manajemen keuangan. Pendidikan keuangan memiliki peran dalam memberikan informasi yang penting kepada orang mengenai cara yang tepat dalam mengambil keputusan serta mampu mengubah perilaku keuangan individu yang lebih positif. Pendidikan keuangan juga menjelaskan pentingnya seseorang dalam melunasi utang dan dengan pendidikan tersebut akan memberikan efek yang positif untuk jangka panjang (Wagner dan Walstad, 2018). Menurut Kaiser dan Menkhoff (2017) pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Wagner dan Walstad (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain pendidikan keuangan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan ialah pengetahuan keuangan. Masih banyak sekali individu yang masih mengalami masalah finansial, baik yang memiliki pendapatan kecil maupun besar. Individu dengan pendapatan yang besar, mereka belum tentu bisa mengelola

keuangannya dengan benar. Hal tersebut bisa disebabkan adanya perilaku seorang individu yang masih kurang bertanggung jawab atas keuangannya. Dalam menunjukkan perilaku keuangan, seorang individu harus merasa bahwa pengetahuan yang mereka dapat benar – benar berguna dan memang diperlukan untuk diri mereka. Apabila seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang cukup akan cenderung merasa puas dengan keadaan keuangannya dan akan terus – menerus meningkatkan kualitas hidup serta mengelola keuangan agar mencapai tingkat sejahtera di masa yang akan mendatang (Halim dan Astuti, 2015). Pada dasarnya kesulitan dalam keuangan tidak hanya dikarenakan pendapatan yang rendah, tetapi dipengaruhi adanya kesalahan dalam mengelola keuangan. Sehingga pengetahuan keuangan sangat diperlukan bagi seorang individu agar orang tersebut mampu bertindak atau berperilaku dengan baik sehingga bisa mengelola dan mampu mengambil keputusan dengan tepat (Rahmawati, 2020) . Menurut Brilianti (2019) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Arifin (2018) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun penemuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut Wahab, dkk (2019), pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut dikarenakan adanya

kesalahan dalam mengambil keputusan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang individu harus memiliki perilaku keuangan yang baik agar mampu mengelola dan mengatur keuangannya dengan efektif sehingga mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat. Setiap individu tidak bisa mengandalkan pengetahuan maupun pendapatan yang mereka miliki, semua harus didukung dengan cara mengendalikan dirinya sendiri dalam berperilaku. Oleh karena itu, perilaku keuangan ini sangat penting dalam memediasi pengetahuan keuangan agar tercapainya kepuasan keuangan sehingga tiap individu merasa lebih sejahtera di dalam kehidupannya. Alasan lain perilaku keuangan digunakan sebagai variabel mediasi dikarenakan latar belakang diatas, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi kepuasan keuangan. Maka dari itu, perilaku keuangan digunakan sebagai variabel mediasi untuk menentukan hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Namun, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masih memiliki masalah. Kamar Dagang dan Industri Semarang menyatakan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang hingga kini masih memiliki masalah manajemen keuangan atau belum bisa mengelola keuangan dengan baik (Abdul Latif, 2019). Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya kepuasan keuangan. Maka dari itu, pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang ini harus diberikan edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan atau mengelola keuangan dengan baik agar mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang hubungan variabel – variabel diatas masih terjadi ketidak konsistenan khususnya antara variabel pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kepuasan keuangan berbasis perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan terhadap kepuasan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan keuangan terhadap kepuasan keuangan.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat secara teori
Mengembangkan mata kuliah skripsi khususnya peningkatan kepuasan financial di UMKM Kota Semarang.
2. Manfaat secara praktis
Sebagai referensi atau pengambilan keputusan dalam membuat solusi untuk masalah mengenai kepuasan keuangan di UMKM Kota Semarang.
3. Manfaat bagi penulis
Sebagai bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai kepuasan keuangan di UMKM Kota Semarang.
4. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan dan penelitian – penelitian selanjutnya terutama dalam bidang manajemen keuangan.

